PENGARUH MENONTON VIDEO YOUTUBE "JKT48 *NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE*– BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" PADA PERSEPSI FANS JKT48 TERHADAP LGBT

(Studi pada JKT48 Fans Lampung)

(Skripsi)

Oleh :

ANNISA ZAIMA KUSTRIANA

2116031099

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH MENONTON VIDEO YOUTUBE "JKT48 *NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE*– BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" PADA PERSEPSI FANS JKT48 TERHADAP LGBT

(Studi pada JKT48 Fans Lampung)

Oleh
ANNISA ZAIMA KUSTRIANA

Pada tahun 2023, JKT48 merilis video di channel YouTube mereka berjudul "JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dimana video ini mengandung unsur daya tarik LGBT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menonton video tersebut pada persepsi fans JKT48 di Lampung terhadap LGBT. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini ialah anggota komunitas JKT48 Fans Lampung berjumlah 516 orang adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel 84 anggota komunitas. Hasil penelitian diuji dengan data regresi linear sederhana. Berdasarkan uji tersebut didapatkan nilai konstanta sebesar 17,094 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,443 dengan arah positif. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton video tersebut terhadap persepsi fans JKT48 terhadap LGBT, dengan nilai sebesar 15,5% sedangkan 84,5% persepsi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Video YouTube JKT48, LGBT, Persepsi, Fans JKT48.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF WATCHING THE YOUTUBE VIDEO "JKT48 NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE – BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" ON THE PERCEPTIONS OF JKT48 FANS TOWARDS LGBT

(A Study on JKT48 Fans in Lampung)

By

ANNISA ZAIMA KUSTRIANA

In 2023, JKT48 released a video on their YouTube channel titled "JKT48 New Era Special Performance – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam," which contains elements of LGBT appeal. This study aims to determine whether there is an influence of watching this video on the perceptions of JKT48 fans in Lampung towards LGBT. The approach used is quantitative with a survey method. The population for this study consists of members of the JKT48 Fans community in Lampung, totaling 516 individuals, and the sampling technique used is purposive sampling with Slovin's formula, resulting in a sample size of 84 community members. The research was tested using simple linear regression data. Based on this test, a constant value of 17.094 and a regression coefficient of 0.443 with a positive direction were obtained. Hypothesis testing using simple linear regression analysis indicates that there is an influence of watching the video on the perceptions of JKT48 fans towards LGBT, with a value of 15.5%, while 84.5% of the perceptions are influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *JKT48 YouTube Video, LGBT, Perception, JKT48 Fans.*

PENGARUH MENONTON VIDEO YOUTUBE "JKT48 *NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE*– BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" PADA PERSEPSI FANS JKT48 TERHADAP LGBT

(Studi pada JKT48 Fans Lampung)

Oleh :

ANNISA ZAIMA KUSTRIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

Judul Skripsi	:	**PENGARUH MENONTON VIDEO YOUTUBE "JKT48 *NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE*– BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" PADA PERSEPSI FANS JKT48 TERHADAP LGBT (STUDI PADA JKT48 FANS LAMPUNG)**
Nama Mahasiswa	:	Annisa Zaima Kustriana
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2116031099
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si

NIP. 197810282001122001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si

   Penguji Utama : Ahmad Riza Faizal, S.Sos., IMDLL

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

   Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

   NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Zaima Kustriana

NPM : 2116031099

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Labuhan Ratu, Bandar Lampung

No. Handphone : 0897-4640-931

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH MENONTON VIDEO YOUTUBE 'JKT48 *NEW ERA SPECIAL PERFORMANCE*– BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM' PADA PERSEPSI FANS JKT48 TERHADAP LGBT (Studi pada JKT48 Fans Lampung)"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 8 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Annisa Zaima Kustriana

NPM 2116031099

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Kusumandhono dan Ibu Supriyani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Kedaton dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Bandar Lampung, dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi periode 2021-2023, Japanila, dan Unila Tv. Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada semester enam, yakni melaksanakan magang mandiri di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro.

MOTTO

“Stay positive to do my best”

(Annisa Zaima Kustriana)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Setelah diterpa oleh hujan siapapun pasti bisa jadi semakin kuat”

(After Rain – JKT48)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan kekuatan yang diberikan. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta kepada:

Ayah (Bapak Kusumandhono) dan Ibunda (Ibu Supriyani)

Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu mengusahakan segalanya untuk saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh dukungan. Keberhasilan saya hingga saat ini tidak luput sedikitpun dari doa, dukungan serta harapan kalian yang selalu membersamai saya.

Saudara-saudaraku

Kakak-kakakku, Mas Ahmad dan Kak Dhoni serta saudari kembarku, Ila yang juga turut memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga saat saya menyusun skripsi ini

SANWACANA

Puji dan penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya yang tiada terhingga. Dengan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Menonton Video YouTube 'JKT48 New Era Special Performance – Benang Sari, Putik dan Kupu-Kupu Malam' pada Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT (Studi pada JKT48 Fans Lampung)" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing selama saya di Unila Tv yang senantiasa sabar memberikan arahan, waktu, dan ilmu untuk penulis selama berkuliah. Terima kasih atas ilmu dan banyak pengalaman yang telah ibu berikan semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
6. Bapak Ahmad Rizal Faizal, S.Sos., IMDLL. selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing saya sepanjang masa perkuliahan saya.

8. Seluruh dosen, staff administrasi, karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengetahuan, serta arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kusumandhono dan Ibu Supriyani, terima kasih yang tak terhingga kepada kalian atas kasih sayang dan dukungan yang selalu menyertai penulis, serta telah menjadi pendengar setia, bersabar dengan setiap proses, dan memberikan kebebasan untuk mengejar impian. Setiap pencapaian ini adalah wujud dari doa dan harapan kalian.
10. Saudara saudara yang penulis sayangi Mas Ahmad, Kak Dhoni dan Ila terima kasih selalu mendukung penulis dengan segala cara kalian sendiri.
11. Teman temanku sejak SMP, Adela, Putri, Moniq, Nisrina, dan Yosi. Terima kasih atas kebersamaan kalian dan tetap mendengarkan setiap cerita penulis sejak dulu hingga saat ini.
12. Nabil, Pewe, dan Cio, terima kasih telah membuat masa perkuliahan yang sulit ini menjadi terasa lebih mudah.
13. Emil dan Akmal, teman seperjuangan di Unila TV yang selalu semangat dan antusias dengan setiap langkah penulis dalam mengerjakan skripsi, dukungan kalian sangat berarti bagi penulis.
14. Teman main penulis, Dela dan Amel, Teman teman seperjuangan perkuliahan, Lya, Patresia, Faiza, Ade, Neza, teman teman Ilmu Komunikasi 21, teman teman Japanila, dan teman teman KKN Desa Bangun Rejo 2, kehadiran dan setiap moment bersama kalian menambah warna baru di dunia perkuliahan penulis.
15. Teman teman JKT48 Fans Lampung, terima kasih atas bantuan kalian kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Terima kasih kepada seluruh member JKT48 dan BTS yang juga selalu menjadi motivasi dalam hidup penulis untuk terus berusaha dalam hidup. Setiap lirik dari lagu kalian selalu menemani penulis dalam segala hal.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mau berjuang dan bertahan dalam setiap cobaan yang dilalui dan tetap bangkit dalam titik terendah sekalipun hingga dapat berada pada tahap ini. Terima kasih selalu

berusaha menjadi orang yang lebih baik dan terima kasih untuk tidak pernah menyerah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 9 Mei 2025

Penulis,

Annisa Zaima Kustriana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I 10

PENDAHULUAN 10

1.1. Latar Belakang 10

1.2. Rumusan Masalah 17

1.3. Tujuan Penelitian 17

1.4. Manfaat Penelitian 17

1.5. Kerangka Pikir 17

1.6. Hipotesis 19

BAB II 20

TINJAUAN PUSTAKA 20

2.1. Penelitian Terdahulu 20

2.2. YouTube Sebagai Media Sosial Berbasis Video 22

2.3. Profil Grup Idola JKT48 25

2.4. Komunitas Penggemar (*Fans*) JKT48 27

2.5. Tinjauan Persepsi 29

2.5.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 29
2.5.2 Proses Terbentuknya Persepsi 30
2.5.3 Jenis-jenis Persepsi 32
2.5.4 Aspek dalam Persepsi 32
2.6. Fenomena Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) 32
2.7. Konten LGBT di Sosial Media 34
2.8. Teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R) 35
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
3.1. Tipe Penelitian 37
3.2. Variabel Penelitian 39
3.3. Definisi Konseptual 40
3.4. Definisi Operasional 42
3.5. Populasi dan Sampel 37
3.5.1 Populasi 37
3.5.2 Sampel 38
3.6. Teknik Pengumpulan Data 46
3.7. Sumber Data 48
3.8. Teknik Pengolahan Data 48
3.9. Teknik Pengujian Instrumen 49
3.9.1. Uji Validitas 49
3.9.2. Uji Reliabilitas 50
3.10. Teknik Analisis Data 51
3.11. Pengujian Hipotesis 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53

4.1 Hasil Pengujian Instrumen 53
4.1.1 Uji Validitas 53
4.1.2 Uji Reliabilitas 55
4.2 Hasil Uji Data 56
4.2.1 Identitas Responden 56
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel (X) Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 57
4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel (Y) Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT 69
4.2.4 Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y 85
4.3 Hasil Analisis Data 87
4.3.1 Uji Korelasi 87
4.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana 88
4.4 Pengujian Hipotesis 92
4.5 Pembahasan 93
4.5.1 Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 93
4.5.2 Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT 96
4.5.3 Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dan Pengaruhnya pada Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT 97
4.5.4 Hubungan Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dan Pengaruhnya pada Persepsi Fans Terhadap JKT48 LGBT dalam Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R) 102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 105
5.1 Kesimpulan 105

5.2 Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 113

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Cuplikan Video YouTube "JKT48 New Era Special Performance - Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 12
Tabel 2. Penelitian Terdahulu 20
Tabel 3. Definisi Operasional 43
Tabel 4. Skala Interval 47
Tabel 5. Skala Likert 47
Tabel 6 Uji Validitas Variabel X 54
Tabel 7 Uji Validitas Variabel Y 54
Tabel 8 Uji Reliabilitas 55
Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Domisili, Perangkat yang Digunakan 56
Tabel 10 Distribusi Pertanyaan Variabel X 57
Tabel 11 . Pertanyaan Variabel X No 1 58
Tabel 12 Pertanyaan Variabel X No 2 59
Tabel 13 Pertanyaan/Pernyataan Variabel X No 3 60
Tabel 14 Rekapitulasi Jawaban Indikator Frekuensi 61
Tabel 15 Pertanyaan Variabel X No 4 62
Tabel 16 . Pertanyaan Variabel X No 5 63
Tabel 17 Pertanyaan Variabel X No 6 64
Tabel 18 Rekapitulasi Jawaban Indikator Durasi 65
Tabel 19 Pernyataan Variabel X No 7 66
Tabel 20 Pernyataan Variabel X No 8 67
Tabel 21 Pernyataan Variabel X No 9 68
Tabel 22 Rekapitulasi Jawaban Indikator Atensi 69
Tabel 23 Distribusi Pertanyaan/Pernyataan Variabel Y 70
Tabel 24 Pertanyaan Variabel Y No 1 70

Tabel 25 Pertanyaan Variabel Y No 2 71
Tabel 26 Pertanyaan Variabel Y No 3 72
Tabel 27 Pertanyaan Variabel Y No 4 73
Tabel 28 Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan Dimensi Kognitif..... 74
Tabel 29 Pertanyaan Variabel Y No 5 75
Tabel 30 Pertanyaan Variabel Y No 6 76
Tabel 31 Pertanyaan Variabel Y No 7 77
Tabel 32 Pertanyaan Variabel Y No 8 78
Tabel 33 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Afektif..... 79
Tabel 34 Pertanyaan Variabel Y No 9 80
Tabel 35 Pertanyaan Variabel Y No 10 81
Tabel 36 Pertanyaan Variabel Y No 11 82
Tabel 37 Pertanyaan Variabel Y No 12 83
Tabel 38 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Konatif..... 84
Tabel 39 Kategori Nilai Persentase Setiap Pertanyaan 85
Tabel 40 Kategori Item pada Variabel X..... 86
Tabel 41 Kategori Item pada Variabel Y 86
Tabel 42 Derajat Hubungan..... 88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Pikir 18
Gambar 2 Penampilan Lagu “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada Setlist Banzai JKT48 26
Gambar 3 . Penampilan pada Special Performance JKT48 Lagu “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam 26
Gambar 4 Cuplikan video kartun Cocomelon. 35
Gambar 5. Grafik Jawaban Variabel X N0. 1 58
Gambar 6. Grafik Jawaban Variabel X N0. 2 59
Gambar 7. Grafik Jawaban Variabel X N0. 3 60
Gambar 8. Rekapitulasi Jawaban Indikator Frekuensi 61
Gambar 9. Grafik Jawaban Variabel X N0. 4 62
Gambar 10. Grafik Jawaban Variabel X N0. 5 63
Gambar 11. Grafik Jawaban Variabel X N0. 6 64
Gambar 12. Rekapitulasi Jawaban Indikator Durasi 65
Gambar 13. Grafik Jawaban Variabel X N0. 7 66
Gambar 14. Grafik Jawaban Variabel X N0. 8 67
Gambar 15. Grafik Jawaban Variabel X N0. 9 68
Gambar 16. Rekapitulasi Jawaban Indikator Atensi 69
Gambar 17. Grafik Jawaban Variabel Y No. 1 70
Gambar 18 Grafik Jawaban Variabel Y No. 2 71
Gambar 19 Grafik Jawaban Variabel Y No. 3 72
Gambar 20. Grafik Jawaban Variabel Y No. 4 73
Gambar 21 Rekapitulasi Jawaban Pertanyaan Dimensi Kognitif 74
Gambar 22 Grafik Jawaban Variabel Y No. 5 75
Gambar 23 Grafik Jawaban Variabel Y No. 6 76

Gambar 24 Grafik Jawaban Variabel Y No. 7 77
Gambar 25 Grafik Jawaban Variabel Y No. 8 78
Gambar 26 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Afektif 79
Gambar 27 Grafik Jawaban Variabel Y No. 9 80
Gambar 28 Grafik Jawaban Variabel Y No. 10 81
Gambar 29 Grafik Jawaban Variabel Y No. 11 82
Gambar 30 Grafik Jawaban Variabel Y No. 12 83
Gambar 31 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Konatif 84
Gambar 32 Output Uji Korelasi IBM SPSS 27 87
Gambar 33 Output Uji Regresi Linear Sederhana IBM SPSS 27 88
Gambar 34 Hasil Koefisien Determinasi Output IBM SPSS 27 89
Gambar 35 Grafik Uji Normalitas Output IBM SPSS 27 90
Gambar 36 Uji Normalitas Output IBM SPSS 27 91
Gambar 37 . Hasil Uji T Ouput IBM SPSS 27 92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

YouTube merupakan salah satu situs berbagi video yang populer di berbagai kalangan, di mana para pengguna dapat mengunggah, menonton, maupun berbagi video yang sedang populer atau yang diminati. Video yang dapat ditonton di YouTube pun beragam, seperti *vlog*, video musik, berbagai tutorial hingga tentang pendidikan. Menurut Miller (2009), YouTube merupakan sebuah komunitas berbagi video di mana para pengguna dapat mengunggah dan menonton berbagai macam video klip *online* menggunakan situs pencarian apapun.

Berdasarkan data dari backlinko.com pertumbuhan pengguna YouTube dari tahun 2006 hingga 2023 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada 2006 pengguna YouTube mencapai 20 juta pengguna hingga di tahun 2023 mencapai 2,49 miliar pengguna. Video yang biasa diunggah di YouTube meliputi gaya hidup, olahraga, vlog, berita, informasi, musik, film, dan masih banyak lagi. JKT48 merupakan salah satu *idol group* yang mengunggah karya mereka di YouTube seperti video musik, lagu-lagu maupun *special performance*.

JKT48 sendiri merupakan grup idola asal Indonesia yang berdiri sejak tahun 2011. Anggota JKT48 terdiri dari gadis-gadis muda yang didolakan banyak orang. Tidak hanya menari dan menyanyi, anggota JKT48 juga melakukan kegiatan jumpa fans, *two shoot* atau foto bersama dengan fans, *photoshoot*, hingga bermain film. Dalam konsepnya, JKT48 merupakan *sister group idol* asal Jepang AKB48. AKB48 merupakan grup idola yang dibuat oleh Yasushi

Akimoto pada tahun 2005. Karena itu, JKT48 memiliki gaya yang mirip dengan AKB48, termasuk lagu-lagunya yang kebanyakan mengadaptasi lagu-lagu milik AKB48 maupun *sister group* lainnya.

Meski berdiri sejak tahun 2011, JKT48 masih terus eksis hingga kini di dunia entertain sebagai grup idola terbesar di Indonesia dengan fans yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan postingan yang diunggah oleh akun @NagaGiny di sosial media X pada 2022 lalu, 15 juta fans JKT48 didominasi umur 15-29 tahun, artinya rata rata fans JKT48 merupakan anak muda. JKT48 memiliki 2,4 juta pengikut di Instagram, 3,6 juta pengikut di Tiktok, 4,9 juta pengikut di X, dan 2,5 juta pelanggan di channel YouTube di tahun 2024. Melalui sosial media yang mereka miliki, JKT48 mempunyai kemampuan untuk menyebarkan karya karya mereka secara luas dari berbagai platform, salah satunya ialah YouTube.

Pada channel YouTube-nya, JKT48 merilis berbagai video untuk memperkenalkan lagu-lagu mereka, salah satunya ialah video "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam". Video ini telah ditonton sebanyak 6,8 juta kali di YouTube. lagu "Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu malam" merupakan lagu JKT48 yang diadaptasi dari lagu AKB48 "Oshibe, Meshibe, Yoru to Chouchou". Video ini berhasil masuk *trending YouTube* dalam beberapa jam setelah perilisannya. Sampai saat ini, Video ini telah ditonton sebanyak 6,8 juta kali dan 163 ribu disukai.

Sayangnya, perilisan video *special performance* ini menuai banyak cuitan dari berbagai kalangan, lantaran video ini mengandung unsur LGBT yang sangat kuat. Hal ini disampaikan dalam beberapa portal berita *online* seperti, "Viral! MV JKT48 'Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam' Dituduh Promosi Lesbian" yang diunggah pada intipseleb.com pada Selasa, 14 Maret 2023 silam. Selain itu, "Kontroversi Video Musik Terbaru JKT48, Dianggap Mengandung Unsur LGBT" yang diunggah pada portal liputan6.com pada 15 Maret 2023.

Tabel 1 Cuplikan Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance* - Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"

No	Menit ke -	Scene	Lirik
1.	1.14		"Malam ini rahasia ya, kamu tak boleh bilanng siapa-siapa"
2.	2.41		"Rahasia bukanlah masalah, nikmati sajalah saat ini"
3.	3.09		"Cinta itu kan selalu immoral. Hei (hei) bibir yang mulai mendekat"
4.	3.36		"Panas sekali (insting ini) Menakutkan (menyerahlah) Kita bagai Sari bunga dan kupu-kupu malam"
5.	4.17	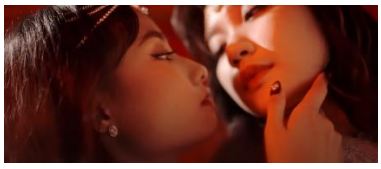	"Rasa madu adalah rahasinya. Yaa, ini janji yang terlarang"
6.	4.23		"Ketakutan (juga was) Terasa was kan? (ya terasa)Permainan berbahaya"

7.	4.37		“Tangan yang (diulurkan) Bersentuhan (kita bagai) Sari bunga dan kupu-kupu malam”

Sumber : https://youtu.be/UUGY64rPLxo?si=RLg89qzBJ2kswyUq, diakses pada 30 April 2025

(Ashari dan Anggapuspa;2023) Pada adegan di no 1, gestur yang dilakukan dengan mengangkat jari telunjuk mengartikan kesunyian, tidak membuat keributan, atau diam (Caradec;2018 dalam Ashari dan Anggapuspa;2023). Gestur tersebut serta sorot mata mereka yang menghadap kamera dapat diartikan bahwa ada sesuatu yang harus dirahasiakan dari audiens atau penonton. Kedekatan wajah mereka menandakan keintiman, yang biasanya bersifat romantis atau perhatian. Pada adegan di no 2, gestur dan lirik yang dinyanyikan berisi rayuan kepada perempuan dengan baju putih. Menggenggam tangan seseorang dapat dianggap sebagai cara untuk mempererat hubungan dan mendekatkan diri. Sehingga kedua adegan ini bahwa mereka dalam keintiman dengan *setting* pencahayaan berwarna merah mendukung persepsi ini. Selain itu, lirik yang dinyanyikan menyiratkan jika hal yang mereka lakukan merupakan hal yang tabu.

Adegan nomor 3 dan 4 menampilkan dua perempuan yang berciuman, tampaknya untuk menarik perhatian satu sama lain. Persepsi audiens tentang interaksi dan hubungan seksual sesama jenis ditingkatkan dengan gestur vulgar seperti mencium atau berciuman.

Sedangkan adegan no 5, 6 dan 7, menunjukkan gestur yang lebih sensual yang diperlihatkan secara non verbal dengan menyentuh wajah, sikap protektif dan keintiman Kontak mata dan pandang mata yang dilakukan menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan (Manson, t.t.). Adegan bersandar dan properti bantal yang digunakan memberikan kesan bahwa mereka berada di sudut atau kamar kecil dengan sofa atau tempat tidur kecil dengan tirai dan ornamen Timur Tengah. Ini menambah keintiman dan kesan sensual pada adegan. Dari lirik yang dinyanyikan “benang sari, putik, dan

kupu-kupu malam” merupakan perumpamaan yang mengintrepretasikan kesan seksual Menurut Louis (2004), istilah yang akrab "kupu-kupu malam" merujuk pada wanita dan dunia kelab malam. Berdasarkan lirik yang sama dengan judul lagu, dapat diduga bahwa lagu tersebut dan adegan dalam video tersebut memiliki hubungan seksual.

Meskipun makna sebenarnya dari Video Penampilan Spesial JKT48, "Benang Sari, Putik, dan Kupu Kupu Malam," tidak dimaksudkan untuk mempromosikan hubungan homoseksual atau LGBTQ+, namun ditetapkan bahwa adegan-adegan yang muncul dalam PV Spesial ini bersifat queerbaiting karena adanya tanda-tanda dan gestur homoerotis yang memberikan kesan homoseksualitas (Ashari dan Anggapuspa;2023).

Istilah khusus “*queerbaiting*” diperkirakan berasal dari komunitas penggemar di Tumblr dan jaringan media sosial lainnya pada awal 2010-an, namun praktik menampilkan keanehan secara samar sambil tetap mempertahankan kemungkinan penyangkalan sudah ada sejak lama (Factora:2022). Dalam *queerbaiting*, kata "*queer*" merujuk pada istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan komunitas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender), serta berbagai identitas non-hetero lainnya. Istilah ini sering disingkat sebagai LGBTQ+ (Nordin:2015).

Queerbaiting adalah taktik yang digunakan oleh industri untuk menarik perhatian audiens yang tertarik pada adegan atau narasi terkait LGBTQ+ dengan memasukkan elemen tersebut ke dalam karya mereka, tetapi tidak pernah secara eksplisit mengonfirmasi bahwa karakter tersebut adalah homoseksual (Brennan:2019 dalam Ardiansyah:2023). Penjelasan lainnya diberikan oleh Fathallah (2015 dalam Ardiansyah:2023), yang menyatakan bahwa *queerbaiting* adalah strategi yang digunakan oleh penulis untuk menarik minat penonton *queer* melalui elemen-elemen implisit seperti candaan, gestur, dan simbol yang mengisyaratkan hubungan *queer* antara dua karakter, tetapi kemudian menolak atau menghapus kemungkinan hubungan tersebut. Dengan demikian, *queerbaiting* bisa diartikan sebagai strategi untuk memikat audiens *queer* melalui adegan romantis sesama jenis tanpa pernah

secara eksplisit menyatakan bahwa hubungan tersebut adalah bagian dari LGBTQ+

LGBTQ+ sendiri merupakan singkatan dari Lesbian (perempuan yang memiliki ketertarikan seksual terhadap sesama perempuan), Gay (laki laki yang memiliki ketertarikan dalam hal seksual terhadap sesama laki laki), Bisexual (orang yang memiliki ketertarikan secara sexual kepada lebih dari satu jenis kelamin, yaitu baik laki laki maupun perempuan), dan Transgender (laki laki maupun perempuan yang merubah jenis kelamin yang mereka miliki dari lahir, seperti laki laki menjadi perempuan maupun sebaliknya), *Queer* (Istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang yang merasa bahwa orientasi seksual atau identitas gender mereka tidak terbatas pada satu kategori biasanya disebut sebagai "*genderqueer"* atau "panseksual". *Genderqueer* merujuk pada individu yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kategori gender biner tradisional, sementara panseksual mengacu pada seseorang yang tertarik secara emosional, romantis, atau seksual kepada orang lain tanpa memandang gender.) Lalu simbol + (plus) menggambarkan orientasi lain yang mungkin tidak cukup digambarkan dari huruf huruf di depan seperti non-binery dan asexual.

Lebih dari 50 tahun yang lalu, sebagian besar individu Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) dikriminalisasi di sebagian besar negara di dunia dan dikecualikan secara sosial dari masyarakat mereka karena orientasi seksual dan/atau identitas gender mereka. Beberapa dekade terakhir telah menyaksikan kemajuan yang dapat dikatakan mengesankan dalam hak-hak LGBT, meskipun sebagian besar terjadi di negara-negara yang lebih maju (Mendos:2019 dalam Bayrakdar dan King:2023). Individu LGBT di negara-negara ini telah mendapatkan lebih banyak pengakuan, serta berbagai tingkat hak dan bentuk perlindungan hukum, yang bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi dan ketidaksetaraan terhadap mereka. Meskipun perkembangan ini telah secara signifikan memperbaiki kehidupan individu LGBT, penelitian terus mendokumentasikan bahwa orang-orang LGBT masih mengalami

permusuhan dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (FRA:2014 dalam Bayrakdar dan King:2023).

Masyarakat Indonesia cenderung memandang bahwa LGBT adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan norma sosial dan dianggap dapat memberikan dampak negatif terhadap generasi penerus bangsa, yang masih rentan terhadap pengaruh informasi atau doktrin tertentu. Di Indonesia, ada banyak perspektif LGBT, terutama berdasarkan agama. Sebagian besar agama di Indonesia, termasuk Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, menganggap LGBTQ sebagai penyimpangan seksual yang tidak dapat diterima. Sementara undang-undang Indonesia sendiri tidak mengatur masalah LGBT secara khusus. Dalam hal ini, Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia, digunakan sebagai acuan ketika berbicara tentang LGBT, terutama dalam hal nilai religius.

Menurut psikolog dari Universitas Al-Azhar, Ihsan Gumilar, LGBT dianggap sebagai gangguan kejiwaan yang tidak disebabkan oleh faktor biologis atau bawaan, melainkan selalu ada suatu peristiwa yang memicu seseorang menjadi LGBT. Di sisi lain, Asosiasi Psikiatri Amerika Serikat (APA) telah mengirimkan surat kepada Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) untuk meminta mereka mempertimbangkan kembali kebijakan yang menetapkan homoseksualitas sebagai masalah kejiwaan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait konten LGBT yang ada di media sosial. Dalam era digital saat ini, di mana platform seperti YouTube menjadi salah satu sumber informasi dan hiburan utama, pemahaman tentang bagaimana konten yang bermuatan LGBT dapat mempengaruhi persepsi masyarakat menjadi sangat krusial. Terdapat konten yang menyiratkan LGBT secara tidak eksplisit, seperti menggunakan simbol-simbol tertentu. Relevansi sosial dari kajian ini sangat tinggi, mengingat isu LGBT sering kali menjadi kontroversial di Indonesia. Dengan mengkaji pengaruh video spesifik dari grup idola JKT48, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana budaya pop dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap LGBT.

JKT48 memiliki fanbase yang berbassis di Lampung dengan nama JKT48 Fans Lampung yang berdiri sejak tahun 2014. Hingga kini, jumlah anggota fanbase JKT48 Fans Lampung tercatat mencapai 500 anggota dengan kurang lebih 200 anggota aktif. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh video tersebut terhadap sikap dan dukungan penggemar JKT48 di Lampung terhadap komunitas LGBT. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran media dan budaya populer dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu sosial di Indonesia

1.2. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh menonton video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam". pada persepsi fans terhadap LGBT.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam". pada persepsi fans terhadap LGBT.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan literatur dan referensi bagi mahasiswa yang tertarik pada penelitian ilmiah tentang bagaimana keterkaitan antara sesuatu yang ada di dalam video dan persepsi penonton terhadapnya.

1.5. Kerangka Pikir

Menurut Widayat dan Amirullah (Nurdin dan Hartati, 2019), kerangka berpikir adalah model konseptual. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai elemen yang dianggap sebagai masalah penting. Kerangka berpikir memberikan gambaran singkat tentang masalah (objek) penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh Video YouTube JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam. pada persepsi tentang LGBT.

Pada penelitian ini menggunakan teori S-O-R, yaitu *Stimulus* – *Organism* – *Response*. *Stimulus* dalam penelitian ini ialah video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" yang terdapat unsur LGBT berupa simbol simbol seperti gestur tubuh, *setting* latar, dan suara. Lalu organisme sebagai konsumen media yaitu fans JKT48 sebagai variabel independen (X) diukur menggunakan tiga dimensi pengukuran yaitu indikator terpaan media menurut Rini dan Imran (2017), frekuensi, durasi dan atensi. Kemudian respons sebagai variabel dependen (Y) yang dihasilkan diukur berdasarkan aspek persepsi menurut Bimo Walgito (1994).

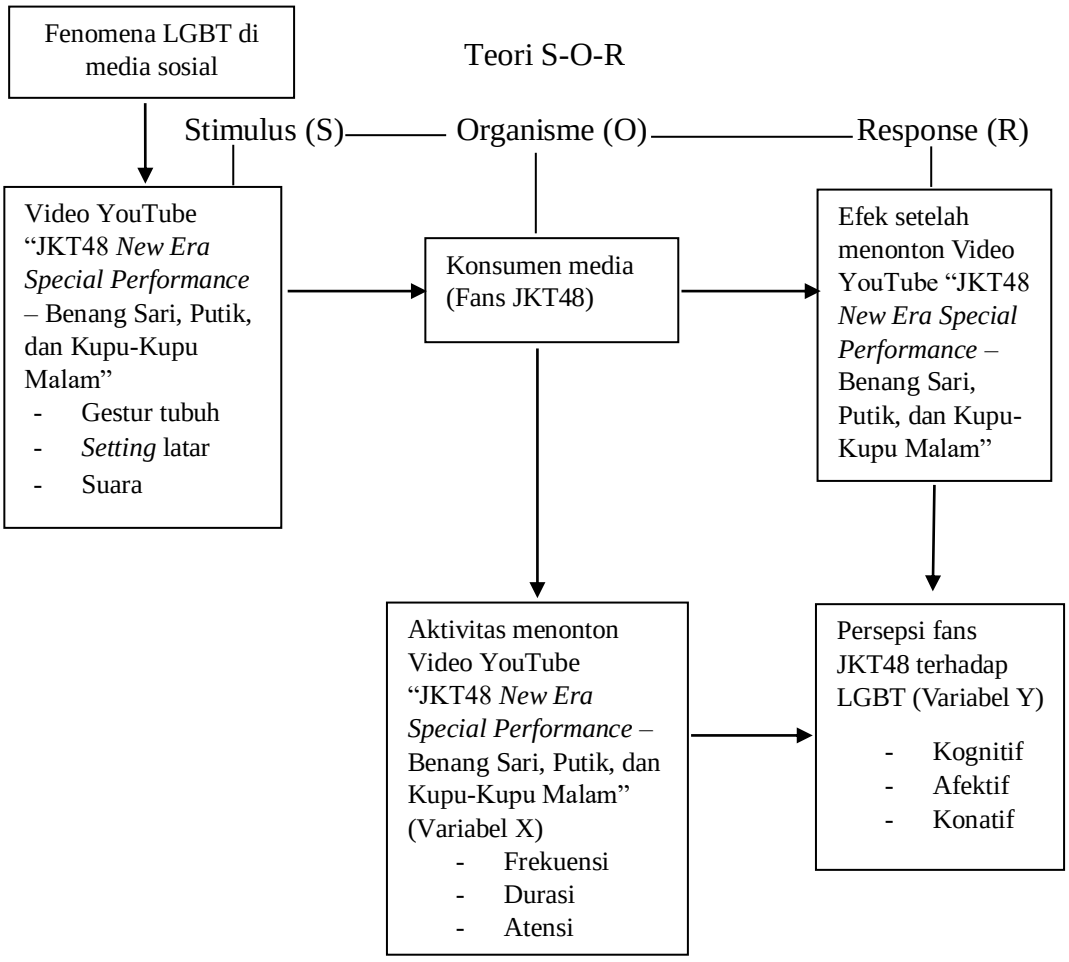

Gambar 1 Kerangka Pikir

(Diolah oleh peneliti, 2024)

1.6. Hipotesis

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ini disusun sebagai berikut:

H_0 : Menonton Video YouTube "JKT48 New Era *Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" tidak berpengaruh pada persepsi Fans JKT48 terhadap LGBT.

H_1 : Menonton Video YouTube "JKT48 New Era *Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" berpengaruh pada persepsi Fans JKT48 terhadap LGBT

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah terdapat beberapa penelitian serupa terkait pengaruh YouTube dan Video "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam". Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut adalah referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Tifana Amanda Putri Santoso (2022/skripsi/FIKOM: Ilmu Komunikasi / Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
	Judul Penelitian	Penerimaan Fans Taylor Swift Mengenai LGBT di dalam video musik Taylor Swift "You Need To Calm Down"
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan respon yang berbeda dari narasumber dengan latar belakang yang berbeda pula. Di mana informan yang menolak adanya LGBT berlatar belakang sebagai anggota aktif gereja sedangkan informan yang mendukung dan menghargai LGBT bukan seorang yang aktif dalam kegiatan gereja
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini meneliti tentang video musik Taylor Swift "You Need To Calm Down"
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan referensi kepada penulis terkait tanggapan tentang LGBT yang ada dalam video musik

2.	Nama Peneliti	Tania Wahyuning Ashari dan Meirina Lani Anggapuspa (2023/ Vol 5, No 2/ Jurnal Barik/ Universitas Neger Surabaya)
	Judul Penelitian	*Queerbaiting* Pada *Special Performance* Video JKT48 "Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tanda tanda dan gestur pada *Special Performance* Video JKT48 "Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" yang mengandung unsur homoseksual atau LGBT meski sebenarnya tidak dimaksudkan untuk mengarah pada LGBT, sehingga disimpulkan bahwa adegan adegan yang muncul pada video ini ialah *queerbaiting*
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang adanya unsur LGBT pada video JKT48 "Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam."
	Kontribusi Penelitian	Dengan penelitian ini, peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi terkait makna LGBTQ+ yang terdapat dalam video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"
3.	Nama Peneliti	Hafira Baraba (2024/ Skripsi/ FISP: Ilmu Komunikasi / Universitas Nasional)
	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Konten LGBTQ+ di Media Sosial Instagram @pelanginusantara_org Terhadap Sikap *Followers* pada Fenomena LGBTQ+ (Survey Kepada Pengikut Akun Instagram @pelanginusantara_org)
	Hasil Penelitian	Penelitian ini berhasil membuktikan teori integritas informasi. Teori ini menyatakan bahwa terpaan informasi, yang mencakup konten LGBTQ+ di akun @pelanginusantara_org, dapat memengaruhi sikap dan persepsi orang yang mengikuti akun tersebut. Mereka dapat mengubah persepsi mereka dengan melihat, membaca, atau menanggapi konten yang diunggah oleh akun tersebut, seperti dengan memberikan tanda suka atau menulis komentar pada postingan akun tersebut. Ada bukti yang mendukung teori ini.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini, menjelaskan pengaruh konten LGBTQ+ terhadap pengikut akun LGBTQ+
	Kontribusi Penelitian	Dengan penelitian ini, peneliti dapat menjadikan penelitian

		ini referensi terkait pengaruh konten LGBTQ+ terhadap penonton konten LGBTQ+.
4.	Nama Peneliti	Choryva Ainul Mas'Ullfia (2023/ Skripsi/ FISIP : Ilmu Komunikasi/ Universitas Lampung)
	Judul Penelitian	Pengaruh Hubungan Romansa Karakter Ember dan Wade dalam Film Elemental pada Persepsi Mahasiswa Terhadap *Healty Relationship*
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini ialah ditemukan bahwa adanya pengaruh antara hubungan romansa Ember dan Wade pada persepsi mahasiswa terhadap healthy relationship
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menjelaskan pengaruh film Elemental pada persespsi mahasiswa terhadap *healty relationship*
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini membantu peneliti dalam mencari tau pengaruh sebuah film terhadap suatu persepsi
5.	Nama Peneliti	Ilham Hudi, Hadi Purwanto, Matang, Puja Diyanti, Trimaiyuza Maulina Syafutri (2023/ Vol 7, No 3/ Jurnal Pendidikan Tambusai/ Universitas Muhammadiyah Riau)
	Judul Penelitian	Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, danTransgender (LGBT) di Indonesia
	Hasil Penelitian	Hasiil penelitian ini ialah menjelaskan terkait topik utama penelitian LGBT di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 adalah agama, hak asasi manusia, hukum, dan media. Selain empat tema utama, ini juga mencakup literasi kesehatan, peran pemerintah dan orang tua, dan sosialisasi pencegahan LGBT.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini membahas tentang literatur LGBT di Indonesia
	Kontribusi Penelitian	Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana literatur terkait LGBT di Indonesia.

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

2.2. YouTube Sebagai Media Sosial Berbasis Video

Dalam buku BK Lewis yang dirilis pada tahun 2010 berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students,* istilah "media sosial" mengacu pada teknologi digital yang memungkinkan setiap orang berinteraksi, membuat konten, dan berbagi pesan. Pada dasarnya media sosial digunakan untuk berinteraksi satu sama lain, namun seiring perkembangan zaman, media sosial dapat digunakan

untuk menyebarkan informasi. Media sosial adalah media *online* di mana para penggunanya dapat dengan mudah saling berinteraksi dan berbagi informasi dengan platform berbasis internet.

Di Indonesia, perkembangan media sosial berkembang pesat. Di Indonesia, penggunaan internet telah meningkat sebesar 26%, menurut penelitian Nielsen. Rata-rata, orang Indonesia menggunakan internet selama 1,5 jam per hari. Dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia, 180 juta menggunakan ponsel, menurut ICT Watch. Beberapa media sosial yang banyak digunakan seperti WhatsApp, Line, Instagram, YouTube, X, Facebook. dan Tiktok. Menurut data yang dilangsir dari cnbc.com, beberapa platform media sosial populer saat ini adalah YouTube, Instagram, dan Tiktok. Survei *online* yang dilakukan pada Juni 2022 dengan menggunakan aplikasi Populix terhadap 1.023 orang yang menjawab. Hasilnya menunjukkan bahwa dua situs media sosial paling populer adalah YouTube dan Instagram.

YouTube adalah platform media sosial terkenal yang memungkinkan pengguna memuat dan melihat berbagai konten video. (Junawan & Laugu:2020). Ada perkiraan bahwa setidaknya jumlah durasi mencapai dua puluh jam diupload ke YouTube setiap menitnya dengan jumlah pengunjung enam miliyar, dengan jumlah pengguna sosial media YouTube lebih dari satu milyar, dan hampir 70% penguna di seluruh dunia melakukan aktivitas di YouTube dengan ratusan jam penayangan.

YouTube mendorong komunitas untuk menonton video di internet melalui fitur jaringan sosial web-2,0, seperti grup, komentar, langganan, halaman beranda anggota, dan konsep komunitas lainnya yang dipopulerkan melalui website seperti Facebook, MySpace, dan lainnya. Namun, dari semua manfaat yang ditawarkan oleh penggunaan YouTube, ada dampak, yang terdiri dari efek positif dan negatif, yang bergantung pada cara pengguna menggunakannya. Salah satu sisi positif YouTube adalah memungkinkan Anda mencari video instruksional, menjadi seniman dadakan, menemukan video orisinal dan lucu, berbagi pengetahuan, dan menginspirasi individu kreatif dengan video yang menawan. Sisi negatif dari YouTube adalah dapat

digunakan untuk mencari film kekerasan, pornografi, atau menjelek-jelekkan nama.

Di sisi lain, dengan tingginya jumlah penayangan video di YouTube Banyak orang saat ini menggunakan YouTube sebagai tempat untuk berkarya, terutama musisi yang mempromosikan lagu-lagu dan video musik mereka.. Penggunaan yang luas dari media sosial membuatnya menjadi momentum yang ideal bagi para musisi untuk mempromosikan karya mereka dan membangun hubungan dengan pelanggan. (Priansa:2017 dalam Harahap:2022). Salah satunya ialah dengan merilis video musik secara berkala pada platform YouTube. Hal ini juga dilakukan oleh JKT48 dalam mempromosikan lagu-lagu mereka melalui video musik di *channel* YouTube resmi JKT48.

Indikator terpaan media menurut Rosengren yang terdiri dari beberapa faktor mulai jumlah waktu yang digunakan dalam media, jenis media, serta media yang digunakan secara keseluruhan. Di dalam mengukur terpaan media bisa dilihat dari frekuensi, durasi, dan atensi (Rini dan Imran:2017). Berikut penjelasan tentang indikator terpaan media menurut Rosengren (dalam Deborah dan Anggraeni:2022)

1) Frekuensi

   Istilah "frekuensi" merujuk pada penggunaan khalayak, yang mencakup berapa kali seseorang menggunakan media dalam jangka waktu tertentu, serta rutinitas atau frekuensi mereka menggunakan media dan menerima pesan-pesannya. Ketika konsumen media lebih sering menerima pemberitahuan atau informasi, mereka cenderung mengingatnya.

2) Durasi

   Durasi mencakup berapa lama seseorang menggunakan media dan mengonsumsi konten pesan. Ungkapan "durasi terpaan media" mengacu pada lamanya waktu pemirsa memanfaatkan, mengakses, dan mengikuti informasi di media. Jumlah jam dalam sehari atau jumlah menit yang dihabiskan audiens untuk mengikuti pesan atau informasi di media selama sehari adalah dua cara untuk mengukur lamanya terpaan media.

3) Atensi

Atensi adalah tingkat fokus audiens pada substansi pesan yang diserap oleh media yang mereka gunakan. Penggunaan media sambil berkonsentrasi pada satu tugas, saat melakukan tugas lain, atau saat terlibat dalam kegiatan lain semuanya dapat dianggap sebagai bentuk perhatian.

2.3. Profil Grup Idola JKT48

JKT48 adalah grup idola perempuan asal Indonesia yang dibentuk pada tahun 2011 sebagai sister group resmi dari AKB48, grup idola terkenal asal Jepang. JKT48 mengadopsi konsep "idola yang dapat kamu temui," yang di mana para anggota sering tampil langsung di teater mereka dan berinteraksi dengan penggemar dalam berbagai acara seperti *handshake events*. Selain tampil di teater, JKT48 juga aktif di berbagai media, seperti televisi, radio, iklan, dan acara-acara musik, serta berpartisipasi juga dalam kampanye sosial atau kegiatan amal. Teater JKT48 berlokasi di Jakarta tepatnya di FX Sudirman dan mereka rutin melakukan pertunjukan di sana dengan berbagai setlist atau daftar lagu yang beragam.

JKT48 terdiri dari beberapa generasi anggota, di mana anggota baru direkrut setiap tahunnya melalui audisi. Saat ini anggota JKT48 sudah mencapai 12 generasi. Grup ini membawakan lagu-lagu AKB48 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, meskipun mereka juga memiliki beberapa lagu orisinal. Grup ini dikenal dengan lagu-lagu pop ceria, tarian energik, dan pendekatan yang dekat dengan penggemar.

Salah satu lagu JKT48 yang menarik perhatian ialah “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”. Lagu ini merupakan lagu adaptasi dari AKB48 yang berjudul “Oshibe To Meshibe To Yoru No Chou Chou”. Lagu ini merupakan *unit song* dari setlist Bel Terakhir Berbunyi yang dibawakan oleh dua member yang berperan sebagai kakak adik. Lagu ini berkisah tentang cinta terlarang antar sesama jenis dengan lirik sebagai berikut.

Gambar 2 Penampilan Lagu “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada Setlist Banzai JKT48

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=g5Zj8dtYGOI, diakses pada 23 Mei 2025)

Gambar di atas merupakan penampilan asli dari lagu Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam JKT48 pada setlist Bel Terakhir Berbunyi dan kembali dibawakan pada setlist Banzai. Pada penampilan orisinil dari lagu ini pun terdapat dialog pada pertengahan lagu, namun dialog ini tidak ditampilkan pada *special performance*. Pada penampilan asli dari lagu ini, juga memperlihatkan adegan di mana kedua member hampir berciuman.

Gambar 3 . Penampilan pada Special Performance JKT48 Lagu “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam

(Sumber: https://youtu.be/UUGY64rPLxo?si=x7LzpE4WnzpF0Ch-, diakses pada 30 April 2025)

Pada tahun 2023 silam, JKT48 merilis video *special performance* dari lagu Benang Sari, Putik dan Kupu-Kupu Malam di *Channel* YouTube resmi JKT48 dengan menampilkan lima member dengan tema timur tengah atau Arabian serta mengaransemen ulang dari lagu aslinya. Lagu ini juga masuk dalam mini album JKT48 berjudul “This is JKT48 New Era” yang dirilis pada 14 Maret 2023. Sayangnya, adegan yang mengandung elemen

homoseksualitas yang mendorong hubungan sesama jenis atau LGBT juga dimasukkan ke dalam video *special performance*.

2.4. Komunitas Penggemar (*Fans*) JKT48

Fans atau penggemar adalah seseorang yang sangat menyukai sesuatu dan berkumpul dalam kelompok yang disebut fanbase atau fandom. Penggemar memanfaatkan fandom untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang idola mereka. (Jeannete & Sinta:2018).

Penggemar lebih dari sekadar pengagum; Mereka menciptakan komunitas yang dinamis yang berpusat di sekitar hasrat mereka. Bagi mereka yang merasa terhubung dengan komunitas ini, menjadi bagian dari mereka dapat menawarkan suasana yang aman, dukungan sosial, dan rasa identitas yang kuat. Selain itu, konsep segar dan daya cipta sering berasal dari komunitas penggemar ini. Fandom adalah istilah lain untuk komunitas penggemar, yang merupakan subkultur yang dicirikan oleh persahabatan antara penggemar.

Menurut Malby dkk (2003 dalam Astiti & Ayu : 2020). mencirikan cara penggemar berperilaku terhadap idola mereka, sebagai berikut

1) Penggemar merasa tertarik untuk mencari informasi tentang idolanya.
2) Penggemar senang membicarakan tentang idolanya terutama kepada sesama penggemar
3) Penggemar senang bertukar informasi terhadap teman temannya.
4) Semua penggemar yang benar-benar menyayangi idolanya biasanya dapat merasakan perasaan idola mereka, bahkan lebih dalam dari apa yang dirasakan idolanya. Contohnya dalam kasus di mana idola mereka mengalami kecelakaan, penggemar akan ikut merasakan kesedihan mereka dan menangis bahkan sampai mereka tiba di rumah sakit untuk dirawat.
5) Penggemar akan berusaha meniru idola mereka dari semua aspek penampilan hingga cara mereka berbicara. Sebagai contoh, mereka akan

mengubah gaya rambut mereka sehingga terlihat mirip dengan idola mereka.

Selain itu, Maltby (2006 dalam Astiti & Ayu : 2020) juga menyebutkan ciri ciri perilaku penggemar terhadap idolanya sebagi berikut.

1) Penggemar memiliki perilaku dan fantasi yang tidak terkontrol terhadap idolanya yang disukai. Mereka juga sering berkhayal bahwa idolanya adalah pasangan mereka.
2) Penggemar biasanya berperilaku obsesif terhadap idolanya karena mereka percaya bahwa idolanya adalah miliknya dan tidak ada yang bisa merebutnya darinya.
3) Penggemar menjadi histeris apabila melihat atau mendengar namanya. Jika mereka melihat idolanya secara langsung atau bahkan hanya mendengar nama idolanya, mereka akan kehilangan kendali dan menjerit.

Sejak debutnya, JKT48 telah memiliki banyak fans yang setia. Mereka selalu datang ke tempat di mana JKT48 bermain. Meskipun fans JKT48 secara resmi dikenal sebagai Fans JKT48, hampir semua orang menyebut mereka "wota". Istilah "wota" berasal dari kata "otaku" dalam bahasa Jepang. Fans JKT48 sangat aktif berinteraksi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui internet. Fans, fan base, dan fandom berkomunikasi satu sama lain setiap hari melalui Twitter, grup chat tertutup, dan pertemuan langsung.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Mamen.id pada 22 Oktober 2020 menunjukkan bahwa mayoritas penggemar JKT48 adalah mahasiswa (41,3%), diikuti oleh karyawan swasta (23,6%), dan pelajar (14%). Selain itu, ada juga penggemar yang berasal dari PNS hingga ibu rumah tangga. Mamen.id merupakan media bagi fans JKT48 untuk mengaktualisasikan diri. Situs itu lahir dari gagasan Shania Gracia (member JKT48 generasi ketiga). Berdasarkan postingan yang diunggah oleh akun Nagini di media sosial X, 15 juta fans JKT48 didominasi umur 15-29 tahun dengan gender 60% pria dan 40% wanita.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki sebuah fanbase atau komunitas penggemar JKT48 yang bernama JKT48 Fans Lampung yang terbentuk sejak tahun 2014 dan masih aktif hingga saat ini. JKT48 Fans Lampung atau yang sering disingkat dengan JFL memiliki total 516 anggota yang tercatat di *group* WhatsApp. Kegiatan yang seringkali diadakan oleh JFL ialah karaoke bersama dan menonton konser bersama. JFL sendiri merupakan komunitas yang cukup terstruktur dengan adanya ketua komunitas, bendahara dan pengurus lainnya. JFL juga memiliki akun Instagram @jkt.lampung dan akun media sosial X @JKT48_Lampung_ untuk membagikan berbagai kegiatan mereka

2.5. Tinjauan Persepsi

Menurut Machfoedz (2011 dalam Yurita dkk:2016), persepsi adalah proses memilih, menyusun, dan menafsirkan informasi untuk memperoleh makna. Tan (2011 dalam Yurita dkk:2016) menjelaskan bahwa persepsi adalah tindakan mengatur informasi sensorik yang relevan dan pengalaman sebelumnya untuk menciptakan citra yang koheren dan signifikan dalam keadaan tertentu. Hurriyati (2010 dalam Yurita dkk:2016) menambahkan bahwa persepsi adalah Proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menganalisis data untuk menciptakan citra dunia yang bermakna.

2.5.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins (2009), diantaranya:

1) *Attitude,* yaitu ketika dua orang identik, mereka memandang hal-hal secara berbeda.
2) *Motivies,* yaitu keinginan yang tidak dipenuhi dengan mendorong orang dan dapat secara signifikan memengaruhi cara mereka memandang sesuatu.
3) *Interest,* yaitu karena setiap orang memiliki minat yang berbeda, tampaknya minat kita berdampak pada di mana kita memusatkan perhatian kita.
4) *Experience,* yaitu fokus karakter seseorang terkait dengan hobi dan pengalaman masa lalunya..

5) *Expectation*, yaitu ekspektasi atau harapan seseorang dapat mengubah perspektif mereka sehingga mereka dapat melihat apa yang mereka harapkan dari situasi saat ini.

2.5.2 Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Wood dan Mulyana, persepi terbentuk dari tiga tahap pokok, yaitu:

1. Stimulasi atau seleksi

   Menurut Mulyana (2002 dalam Desvianto:2013), pada tahap awal penerimaan informasi, sensasi disebut stimulasi. Perhatian peserta komunikasi diperkuat oleh sensasi yang menstimulus sebelumnya. DeVito (2007 dalam Desvianto:2013) menyebutkan bagian ini apa yang kita perhatikan atau arahkan, seluruh alam sadar kita terlibat dalam pemberian perhatian atau atensi ini.

   Tahap persepsi awal tidak berakhir sampai stimulasi di buku lain. Namun, kembali ke masalah yang disebut seleksi. Peserta komunikasi akan memilih stimulasi mana yang akan digunakan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Ini karena manusia memiliki keterbatasan yang membuatnya tidak mungkin memberi perhatian kepada semua hal yang ada di sekitarnya. Sebaliknya, mereka dapat menemukan stimulus yang relevan yang akan menarik perhatian mereka dan mendorong mereka untuk melanjutkan (Wood:2007 dalam Desvianto:2013).

2. Pengelompokan (*organization*)

   Peserta komunikasi akan mengorganisasi informasi setelah memilih apa yang akan dicerna. pengorganisasian ini dengan mengelompokkan informasi berdasarkan pemahaman peserta komunikasi. Pengelompokan ini dibuat untuk mempersiapkan proses selanjutnya, yaitu interpretasi atau penilaian informasi atau pesan. Pemahaman peserta komunikasi menentukan pengelompokan informasi saat ini. Skemata kognitif terdiri dari kolom pemahaman berikut:

1) *Prototypes*, merupakan rePersentase yang paling dekat dengan jenis pesan tersebut
2) *Personal Construct*, yaitu standar yang dimiliki seseorang saat menilai situasi dari dua sisi
3) *Stereotype*, yaitu generalisasi prediktif situasi berdasarkan kategori kita.
4) *Script*, yaitu pedoman atau persiapan yang sudah ada untuk menentukan sikap kita. (Wood:2007 dalam Desvianto:2013)

Sedangkan, Gamble & Gamble (2005 dalam Desvianto:2013) menunjukkan skema kognitif yang membentuk pemahaham individu dalam bentuk kumpulan pesan, yang terdiri dari:

1) *Schemata,* adalah perspektif individu. *Schemata* terdiri dari empat hal: *physical construct, interaction construct, role construct, dan psychological construct*.
2) *Perceptual Sets*, merupakan cara berpikir seseorang yang didasarkan pada kehidupan sosial mereka sebelumnya.
3) *Selectivites*, merupakan kemampuan seseorang untuk memilih pesan berdasarkan pendidikan, budaya, dan keinginan mereka.
4) *Stereotypes*, merupakan generalisasi yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu hal.

3. Interpretasi – Evaluasi

   Langkah berikutnya yang tidak dapat dipisahkan adalah interpretasi dan penilaian. Pada titik ini, penilaian ditarik. Tahap ini dipengaruhi oleh banyak elemen pribadi subjektif. (DeVito:2006 dalam Desvianto:2013).

   Adler dan Rodman (1991 dalam Desvianto:2013) mengungkapkan terdapat lima elemen pribadi yang dapat diidentifikasi yang memengaruhi penilaian individu, yaitu pengalaman sebelumnya, anggapan tentang perilaku individu, harapan (apakah didukung atau tidak), pengetahuan, dan emosi (suasana hati).

2.5.3 Jenis-jenis Persepsi

Menurut Slameto (2010), Persepsi terbagi menjadi dua macam, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

1) Persepsi positif, adalah perspektif pada suatu objek yang menghasilkan kondisi di mana individu yang memperhatikan lebih mungkin untuk menerima objek tersebut karena sesuai dengan kepribadiannya..
2) Persepsi negatif, adalah perspektif pada suatu objek yang menghasilkan kondisi di mana individu yang memperhatikan lebih mungkin menolak objek tersebut karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

2.5.4 Aspek dalam Persepsi

Menurut McDowell and Newell (1996), ada dua aspek persepsi:

1) Kognisi (pengetahuan), yang terdiri dari identifikasi hal, kesempatan, dan koneksi menggunakan informasi, keyakinan, dan pengalaman sebelumnya; Kognisi adalah aspek penting dari perolehan pengetahuan.
2) Afeksi (perasaan), yang mencakup evaluasi positif dan negatif yang muncul dari perasaan seseorang terhadap objek tertentu.

Menurut Bimo Walgito (1994 dalam Mas'Ulfa:2023). Terpadat tiga aspek dari persepi masusia.

1) Aspek kognitif, yang membutuhkan sudut pandang pribadi seseorang yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari mereka.
2) Aspek afektif, yang berkaitan dengan emosi seseorang ketika mereka melihat sesuatu melalui perasaan mereka.
3) Aspek konatif, yang merupakan pandangan seseorang tentang hal-hal yang terkait dengan motivasi mereka untuk melakukan sesuatu.

2.6. Fenomena Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT)

Istilah "LGBT" digunakan untuk melingkupi kelompok orientasi dan identitas gender yang berbeda. Orang-orang yang memiliki beragam identitas seksual

seperti lesbian, gay, biseksual, dan transgender termasuk dalam kategori ini. Istilah LGBT telah berkembang menjadi LGBTQIA+ atau LGBTQ+, yang mencakup lebih banyak orientasi seks atau gender yang ada di masyarakat saat ini (Ardini:2023). Pada awalnya, LGBT dikategorikan sebagai salah satu gangguan mental. Namun, pada tahun 1975, Asosiasi Psikologi Amerika memutuskan bahwa LGBT adalah orientasi seksual, bukan gangguan mental.

Pada mulanya, kata gay (G) digunakan untuk menunjukkan rasa bahagia atau senang, namun istilah ini mulai berubah di Inggris sekitar tahun 1800 di mana kata ini merujuk pada homoseksual. Sekarang, istilah gay digunakan untuk seseorang yang mengalami SSA (*Same Sex Attraction*) atau seseorang yang memiliki ketertarikan secara seksual kepada sesama jenis (gender sejenis), namun masih seseorang yang mengalami SSA masiih terdapat kemungkinan juga memiliki rasa ketertarikan kepada lain jenis (gender). Kata gay sebenarnya bisa digunakan untuk laki laki dan perempuan, namun saat ini perempuan yang memiliki ketertarikan kepada sesama jenis lebih dikneal dengan Lesbian (L).

Kemudian, biseksual (B) digunakan untuk seseorang yang memiliki ketertarikan secara seksual kepada lain jenis maupun sesama jenis secara bersamaan. Terakhir, (T) transgender seseorang yang merubah jenis kelamin yang dimiliki sejak lahir baik dari laki laki menjadi perempuan ataupun sebaliknya. (Sinyo:2014). Baru baru ini, Q ditambahkan pada LGBT menjadi LGBTQ. Q merujuk pada *queer* yang semakin banyak digunakan oleh kaum LGBT pada tahun 1990-an. Ahli bahasa Gregory Coles menulis bahwa kata tersebut "bisa diartikan sebagai istilah yang merendahkan atau menghormati," tergantung pada identitas serta maksud dari pembicara. Q juga dulunya memiliki makna “mempertanyakan” yang artinya sebagai bentuk mengakui mereka yang masih mengeksplorasi gender atau identitas seksual mereka. Terakhir, tanda tambah (+), yang diartikan sebagai dan lain lain yang merujuk pada berbagai identifikasi gender dan identitas seksual, seperti interseks dan aseksual. (Blakemore:2021)

2.7. Konten LGBT di Sosial Media

Menurut (Naryakusuma & Wijaya:2021), media sosial adalah jenis media *online* yang digunakan untuk berkomunikasi secara virtual, berinteraksi satu sama lain, dan mendapatkan informasi melalui perangkat aplikasi yang terhubung ke internet. Tujuan utama media sosial adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan menghubungkan orang dari berbagai wilayah. Di media sosial, banyak orang LGBT menciptakan situasi atau tindakan pro dan kontra. Kaum mayoritas di Indonesia melihat kaum LGBT dengan sebelah mata. karena dianggap tidak sesuai dengan peraturan dan hukum Indonesia. Oleh karena itu, berkat kemajuan teknologi, kaum LGBT ini juga merasakan atau menerima intimidasi fisik atau non-fisik. contoh intimidasi di media sosial.

Seiring perkembangannya waktu, media sosial menjadi wadah bagi siapapun untuk berrbagi konten, salah satunya ialah konten LGBT, karena berbagai kalangan internasional mendukung untuk melegalkan hak LGBT untuk diperjuangkan, banyak kegiatan terkait LGBT yang kontennya hampir setiap hari terjadi. Pihak yang pro LGBT akan menggunakan alasan HAM untuk melindungi kepentingan kaum LGBT yang memiliki hak dan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Selain itu, sistem algoritma di media sosial tidak bisa dikendalikan, sehingga pengguna tidak bisa menyaring konten yang pantas untuk mereka lihat. Di era sosial 5.0, kaum LGBT tidak lagi menyembunyikan identitasnya karena masyarakat mulai menerima mereka karena proklamasi kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan alasan lain (Gawa & Te'dang:2023). Karena berbagai kalangan di seluruh dunia mendukung melegalkan hak LGBT untuk diperjuangkan, ada banyak kegiatan terkait LGBT yang kontennya hampir setiap hari.

Hal ini yang dilakukan oleh akun Instagram @pelanginusantara_org yang secara terbuka mengunggah konten tentang LGBT. @pelanginusantara_org adalah forum yang didirikan pada tahun 2021 untuk mendukung komunitas LGBTQ+ Indonesia dengan cinta, kesetaraan, dan kehidupan bermartabat. Komunitas LGBTQ+ tersebut tersebar di seluruh Indonesia, komunitas ini

terdiri dari individu dan kelompok yang mengharapkan masa depan yang lebih aman dan bermartabat.

Gambar 4 Cuplikan video kartun Cocomelon.
(Sumber: jambione.com. diakses pada 16 November 2024)

Selain itu, konten bermakna LGBT juga meluas ke YouTube *kids* atau YouTube khusus untuk anak anak. Salah satu konten yang cukup meresahkan ialah sebuah video yang dikenal dengan kartun Cocomelon dengan durasi 33 detik di mana pada video tersebut menampilkan seorang anak laki laki dengan dua orang pria dewasa yang dipanggil “ayah” dan “papa”. Meski tidak mengisyartkan LGBT secara gamblang, video ini dianggap mengandung unsur LGBT secara tersirat.

2.8. Teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R)

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini berasal dari ilmu psikologi yang kemudian diterapkan dalam teori ilmu komunikasi. Model komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh disiplin psikologi, terutama disiplin behavioristik. Ini dapat terjadi karena subjek penelitian psikologi komunikasi juga rohani manusia, yang meliputi opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme merupakan pemicu anggapan yang sangat mendasar dari teori SOR. Prinsip-prinsip komunikasi adalah dasar teori SOR, dan penyebab perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Dalam model ini, stimulus (S), organism

(O), dan respons (R) ditunjukkan. Stimulus yang diterima atau ditolak oleh organism akan menghentikan proses berikutnya. (Marlina dkk:2022)

Menurut Model Stimulus Organism Response, komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Menurut teori ini, orang akan bertindak dengan cara tertentu karena kata-kata verbal, isyarat non-verbal, dan simbol tertentu. Model S-O-R ini dapat bersifat positif atau negatif. Misalnya, jika seseorang tersenyum dan dibalas dengan tersenyum, itu menunjukkan reaksi positif; sebaliknya, jika tersenyum dibalas dengan palingan muka, itu menunjukkan reaksi negatif (Yasir:2009 dalam Abidin:2022).

Menurut Effendy (2003), pesan (Stimulus), komunikan (Organisme), dan efek (Respon) adalah komponen teori ini. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa media massa dapat mempengaruhi komunikan secara terarah, langsung, dan cepat. Teori ini mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu hubungan antara dua hal. Kata-kata, isyarat nonverbal, dan simbol tertentu akan mendorong orang lain untuk bertindak dengan cara tertentu. Teori ini berpendapat bahwa cara sikap seseorang berubah dipengaruhi oleh jenis rangsangan yang diberikan kepada organisme (komunikan).

Pada penelitian ini, proses komunikasi didasarkan oleh teori S-O-R yang dilakukan untuk mengetahui aksi reaksi dari video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" pada responden video tersebut yang merupakan fans JKT48. Stimulus dalam penelitian ini berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam video tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendeketan kuantitatif Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang dibuat, hal ini dilakukan dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono:2013). Penelitian kuantitatif mencakup pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan penyajian data dengan menggunakan angka untuk menguji hipotesis atau memecahkan masalah.

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkannya akurat dengan semua perhitungan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang tepat. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan masalah penelitian secara keseluruhan, sehingga data yang dikumpulkan dapat mewakili populasi yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang komprehensif dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan dalam penelitian untuk mencapai kesimpulan. Selain orang, populasi juga mencakup benda dan benda alam lainnya. Menurut Sabar (2007) dalam (Nurdin dan Hartati:2019), populasi digambarkan sebagai objek penelitian yang komprehensif. Karena itu, populasi dari

penelitian ini ialah anggota komunitas JKT48 Fans Lampung. Sedangkan jumlah anggota JKT48 Fans Lampung yang tercatat dalam *group* ialah 516 anggota. (sumber: grup WhatsApp JKT48 Fans Lampung pada 2 November 2024)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah kelompok populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama. Menurut Sabar (2019), subjek yang dipilih untuk sampel harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Oleh karena itu, sampel harus representatif (Sugiyono:2013). Peneliti juga menggunakan metode Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan. Rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis, atau batas kesalahan yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang didaptkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

$$n = \frac{516}{1 + 516\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{516}{1 + 516\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{516}{6{,}16}$$

$n = 83{,}77$

Perhitungan sampel dengan menggunakan metode ini menghasilkan total 83,77 kemudian dibulatkan menjadi 84 sampel.

Karena tidak semua sampel masuk ke dalam kategori yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan metode *purposive* dengan menentukan empat kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap sampel. Berdasarkan postingan yang diunggah oleh akun Nagini di media sosial X, 15 juta fans JKT48 didominasi umur 15-29 tahun dengan gender 60% pria dan 40% wanita. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"
2. Fans JKT48 berusia 15-29 tahun
3. Anggota JKT48 Fans Lampung
4. Perempuan dan Laki laki

3.3.Variabel Penelitian

Peneliti mempelajari variabel penelitian untuk mendapatkan informasi. Menurut Hatch dan Furhady (1981), sifat seseorang atau objek yang berbeda disebut variabel. Kerlinger (1973) mendefinisikan variabel sebagai pengelompokan atau sifat yang sedang diteliti, seperti kedudukan sosial, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, produktivitas di tempat kerja, dan sebagainya. Karakteristik ini dapat bervariasi karena berasal dari berbagai nilai. Namun, menurut Kidder (1981), variabel adalah karakteristik yang diperiksa dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

   Variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan pada variabel dependen disebut variabel independen. Variabel independen juga disebut

sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Pada gilirannya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel independen. Simbol X biasanya digunakan untuk menunjukkan variabel independen.

X = Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"

b. Variabel Dependen

Disebut sebagai konsekuensi, standar, dan konsekuensi. Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen disebut variabel dependen dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen disimbolkan dengan Y.

Y = Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT

3.4. Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada batasan atau pemahaman peneliti tentang konsep atau variabel yang akan diukur, diteliti, atau diperiksa dalam penelitian (Hamidi:2010). Oleh karena itu, definisi konseptual harus jelas dan tepat agar penelitian dapat dilakukan dengan mudah (Hamidi:2010). Berikut ini adalah definisi konseptual yang disajikan dalam penelitian ini:

a. Menonton Video YouTube

Menonton video YouTube ialah sebuah kegiatan mengakses dan menyaksikan konten video YouTube yang diakses dengan terhubung oleh internet. Aktivitas ini bertujuan untuk hiburan, edukasi, hingga mencari informasi dengan berbagai jenis video. YouTube juga menyediakan fitur komunitas yang mendorong interaksi melalui grup, komentar, dan langganan. Penggunaannya memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada konten yang diakses; misalnya, YouTube mendukung kreativitas dan pembelajaran, namun juga bisa menampilkan konten negatif jika tidak diawasi. Untuk mengukur indikator pengaruh menonton video YouTube menggunakan merujuk pada konsep terpaan media. Terpaan media bisa dilihat dari tiga faktor menurut (Rini dan Imran:2017).

Yaitu durasi, frekuensi, dan atensi. Berikut pengertian frekuensi, durasi dan atensi menurut Rosengren (dalam Deborah dan Anggraeni:2022)

1) Frekuensi

Istilah "frekuensi" merujuk pada penggunaan khalayak, yang mencakup berapa kali seseorang menggunakan media dalam jangka waktu tertentu, serta rutinitas atau frekuensi mereka menggunakan media dan menerima pesan-pesannya. Ketika konsumen media lebih sering menerima pemberitahuan atau informasi, mereka cenderung mengingatnya.

2) Durasi

Durasi mencakup berapa lama seseorang menggunakan media dan mengonsumsi konten pesan. Ungkapan "durasi terpaan media" mengacu pada lamanya waktu pemirsa memanfaatkan, mengakses, dan mengikuti informasi di media. Jumlah jam dalam sehari atau jumlah menit yang dihabiskan audiens untuk mengikuti pesan atau informasi di media selama sehari adalah dua cara untuk mengukur lamanya terpaan media.

3) Atensi

Atensi adalah tingkat fokus audiens pada substansi pesan yang diserap oleh media yang mereka gunakan. Penggunaan media sambil berkonsentrasi pada satu tugas, saat melakukan tugas lain, atau saat terlibat dalam kegiatan lain semuanya dapat dianggap sebagai bentuk perhatian.

b. Video YouTube Bermuatan LGBT

Video YouTube bermuatan LGBT ialah video yang terdapat unsur LGBT dalam video meliputi simbol simbol, gerakan, visualisasi, maupun audio baik secara langsung maupun tersirat. Pada penelitian ini video YouTube bermuatan LGBT yang akan diteliti ialah video “JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” di mana video ini mengundang interpretasi homoseksualitas dalam beberapa adegannya, meski pemaknaan asli tidak dimaksudkan untuk menampilkan hubungan LGBT. Kemungkinan, unsur ini digunakan sebagai strategi pemasaran

untuk menarik audiens *queer* atau menciptakan diskusi di kalangan penggemar.

c. Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT

Persepsi terhadap LGBT adalah pandangan, penilaian, atau pemahaman individu atau kelompok terhadap komunitas lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT). Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, pengalaman pribadi, pendidikan, dan media, serta dapat bersifat positif, negatif, atau netral, tergantung pada nilai dan keyakinan individu. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti persepsu fans JKT48 Terhadap LGBT dengan populasi yang akan diambil adalah anggota komunitas JKT48 Fans Lampung. Hal ini merujuk pada aspek persepsi menurut Bimo Walgito (1994 dalam Mas'Ulfa:2023), yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

1) Aspek kognitif, yang membutuhkan perspektif individu yang berasal dari pengalaman sehari-hari mereka.
2) Aspek afektif, yang berkaitan dengan emosi seseorang ketika mereka melihat sesuatu melalui perasaan mereka.
3) Aspek konatif, yang merupakan pandangan seseorang tentang hal-hal yang terkait dengan motivasi mereka untuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh menonton video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" pada persepsi fans terhadap LGBT. Variabel yang digunakan ialah menonton video YouTube YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" (X) dan persepsi Fans JKT48 terhadap LGBT (Y).

3.5. Definisi Operasional

Menurut Nasir (1998), definisi operasional dalam penelitian mengacu pada penjelasan tentang bagaimana suatu variabel atau konsep akan diukur atau diteliti secara spesifik dan konkret. Definisi ini juga menguraikan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konsep yang sedang diteliti, membantu peneliti dalam mengumumkan

Variabel Pengaruh Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" diukur dari indikator terpaan media menurut Rini dan Imran (2017).

1) Frekuensi, diukur berdasarkan jumlah penggunaan media setiap hari dalam satu minggu, jumlah penggunaan media setiap minggu dalam satu bulan, dan jumlah penggunaan media setiap bulan selama satu tahun.
2) Durasi, jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk menggunakan media dan mengikuti program
3) Atensi, (perhatian) adalah proses mental seseorang dalam mendengarkan suatu program. Ini mencakup menonton sambil melakukan aktivitas lain, menonton tanpa melakukan aktivitas lain, dan menonton sambil berdiskusi.

Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT diukur dengan aspek persepsi menurut Bimo Walgito (1994 dalam Mas'Ulfa:2023).

1) Aspek kognitif, yang membutuhkan sudut pandang pribadi seseorang yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari mereka.
2) Aspek afektif, yang berkaitan dengan emosi seseorang ketika mereka melihat sesuatu melalui perasaan mereka.
3) Aspek konatif, yang merupakan pandangan seseorang tentang hal-hal yang terkait dengan motivasi mereka untuk melakukan sesuatu.

Tabel 3. Definisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
`1.	Variabel (X) Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"	1) Frekuensi	1. Seberapa sering penonton menonton video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam satu kali akses YouTube 2. Seberapa sering penonton menonton video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam	Interval

			sehari 3. Seberapa sering penonton menonton video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam seminggu	
		2) Durasi	1. Berapa lama penonton menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam satu kali akses YouTube 2. Berapa lama penonton menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam satu hari 3. Berapa lama penonton menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dalam satu minggu	Interval
		3) Atensi	1. Sebarapa memperhatikan penonton pada saat menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 2. Apakah penonton pada saat menonton "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" tanpa melakukan aktivitas lain 3. Apakah penonton menyediakan waktu untuk berdiskusi terkait isi dalam Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" pada saat menonton.	Likert
2.	Variabel (Y)	1) Kognitif	1. Penonton mengetahui makna LGBT	Likert

	Persepsi Fans JKT48 Terhadap LGBT		dalam Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 2. Penonton mengetahu makna LGBT setelah menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 3. Penonton paham tentang toleransi LGBT setelah menonon Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" 4. Penonton memiliki pandangan baru terkait LGBT setelah menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"	
		2) Afektif	1. Video "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" memengaruhi rasa empati maupun simpati penonton terhadap LGBT 2. Penonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" merasa nyaman berbicara tentang LGBT setelah menonton video tersebut. 3. Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" memengaruhi penonton dalam menerima LGBT. 4. Penonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" menganggap LGBT adalah sesuatu	Likert

			yang wajar.	
		3) Konatif	1. Setelah menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" penonton ingin menyebarluaskan video tersebut. 2. Setelah menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" penonton tertarik untuk berpartisipasi dalam mendukung hak hak LGBT 3. Setelah menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" penonton tertarik dalam membagikan informasi terkait LGBT. 4. Penonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" tidak mendukung LGBT namun menerima LGBT.	Likert

Sumber : Diolah Penliti, November 2024

3.6.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut

a. Kuisioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data atau informasi (Syahrum dan Salim, 2014). Untuk mengurangi bias dan memudahkan analisis, responden memilih dari jawaban yang disediakan. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan masalah tertentu yang sedang diteliti. Jika responden survei memahami informasi yang diperlukan dan bersedia berpartisipasi, survei akan bermanfaat. Namun, jika responden tidak memahami informasi

yang diperlukan, data yang dikumpulkan dari survei akan tidak akurat (Nurdin dan Hartati:2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan survey secara online menggunakan *link google form* yang mengandung kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian, untuk mengukur tanggapan responden, peneliti akan menggunakan skala likert untuk mengukur hasilnya. Skala *likert* yang digunakan peneliti ialah skala *likert* 5. Menurut Hertanto (2017). Salah satu keuntungan dari instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert lima skala adalah bahwa mereka dapat menerima tanggapan netral atau ragu-ragu dari responden. Ini berbeda dengan skala Likert empat skala, yang menghilangkan tanggapan netral atau ragu-ragu.

Tabel 4. Skala Interval

Tahapan	Skala
>20 menit/>4 kali	5
20 menit/4 kali	4
15 menit/3 kali	3
10 menit/2 kali	2
5 menit/1 kali	1

(Sumber: Sugiyono:2013)

Tabel 5. Skala Likert

Tahapan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono:2013)

b. Dokumentasi

Menurut Faisal (1990) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mempelajari catatan dan dokumen tentang data pribadi responden. Metode seperti ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa sebelumnya. Data biasanya terdiri dari buku, arsip, agenda, dokumen, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.7. Sumber Data

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), data penelitian terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang dapat diolah, dikirim, dan dianalisis. Data penelitian berasal dari subjek penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner digital yang disebarkan kepada anggota JKT48 Fans Lampung

3.8. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti akan mengolah data dengan teknik teknik berikut.

a. *Editing*

Editing adalah Proses mengedit data yang dikumpulkan dari lapangan dilakukan untuk menentukan apakah ada kesalahan pengisian, tidak memadai, atau tidak pantas.

b. *Coding*

Memberikan tanda-tanda khusus pada data yang termasuk dalam kategori yang sama untuk mengklasifikasikan pertanyaan menurut jenisnya. Untuk memudahkan analisis data, kode tersebut dapat berupa huruf, angka, dan sebagainya.

c. Tabulasi

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan dirangkai secara sistematis dan teratur dalam kategori tertentu untuk memudahkan pemeriksaan lanjutan dan membuatnya lebih mudah dibaca.

3.9. Teknik Pengujian Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk mengetahui apakah instrumen penelitian itu akurat. Kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur aspek yang diinginkan disebut validitas (Sugiyono:2013). Sebuah instrumen dianggap valid jika dapat mengukur aspek yang diinginkan secara efektif. Uji validitas adalah proses analisis yang mengevaluasi ketepatan setiap pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian untuk mengubah variabel yang dikaji. Jika pertanyaan dapat dijawab dengan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan dianggap valid (Agung dan Zarah:2016). Jumlah sampel yang diambil pada uji validitas pada kuisioner ialah 30 responden, hal ini sesuai dengan pendapat Singambun dan effendi (1995) yang mengatakan bahwa minimal uji coba kuisioner ialah 30 responden. Kebutuhan untuk validitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai r hitung > r tabel, artinya pernyataan dari kuesioner adalah valid.
b. Jika nilai r hitung < r tabel, artinya pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

X = Hasil skor item

Y = Hasil skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur tingkat kepercayaan item soal untuk mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji validitas adalah penilaian terhadap alat penelitian yang digunakan untuk menentukan ketepatan setiap pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pertanyaan dapat dianggap valid jika mengukur apa yang ingin diukur (Agung dan Zarah:2016). Jumlah sampel yang diambil pada uji reliabiltas pada kuisioner ialah 30 responden, hal ini sesuai dengan pendapat Singambun dan effendi (1995). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan daftar berikut dari Cronbach Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \partial_{b^2}}{\partial^2{}_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

Σ = Nilai varian masing-masing item

σt^2 = Nilai varian total

Tingkat reliabilitas dalam rumus Cronbach Alpha diukur dengan skala dari 0 sampai 1 dibagi dalam tingkat reliabilitas menurut Sugiyono (2005) sebagai berikut:

1. Jika Alpha 0.00 s/d 0.20; maka reliabel sangat rendah.
2. Jika Alpha > 0.20 s/d 0.40; maka reliabel rendah.
3. Jika Alpha > 0.40 s/d 0.60; maka reliabel cukup.
4. Jika Alpha > 0.60 s/d 0.80; maka reliabel tinggi.
5. Jika Alpha > 0.80 s/d 1.00; maka reliabel sangat tinggi

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti responden. Analisis data melibatkan perhitungan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dan menguji hipotesis, mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, dan menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan statistik untuk menganalisis data (Sugiyono:2013).

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, maka akan dilakukan analisis korelasi dua variabel, yaitu variabel Menonton Video YouTube "JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" dan variabel persepsi remaja terhadap LGBT. Maka dalam penelitian ini digunakan rumus statistik regresi linier sederhana, menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y : Nilai variabel bebas yang diramalkan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi dari x

x : Nilai variabel terikat yang diramalkan

Kemudian, untuk mencari nilai a dan b dengan menggunakan rumus dibawah ini (Sugiyono, 2007:262):

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\{(\sum xy) - (\sum x) - (\sum xy)\}}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y = Jumlah skor variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = Jumlah sampel

3.11. Pengujian Hipotesis

Pengujian mengenai apakah terdapat pengaruh antara Menonton Video YouTube ““JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” terhadap persepsi remaja terhadap LGBT, kemudian dilakukan dengan uji t dan akan menggunakan tabel t (Sugiyono:2015). Rumus berikut digunakan untuk pengujian tahap relevansi dan pengecekan hipotesis.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : harga signifikansi korelasi

n : jumlah sampel

r^2 : koefisiensi korelasi

Hipotesis statistik uji t dinyatakan dengan tingkat signifikan adalah dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabelnya:

1) Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka: koefisien regresi signifikan yang berarti H_a diterima, artinya menonton Video YouTube “JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” mempengaruhi persepsi Fans JKT48 terhadap LGBT.
2) Jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka: koefisien regresi tidak signifikan yang berarti H_a ditolak, artinya menonton Video YouTube “JKT48 *New Era Special Performance*– Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” tidak mempengaruhi persepsi Fans JKT48 terhadap L

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton video YouTube“ JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada persepsi fans JKT48 terhadap LGBT. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat membuat simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (3,872 > 1,989), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variael X terhadap variabel Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton video YouTube“ JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada persepsi fans JKT48 terhadap LGBT.
2. Berdasarkan hasil hitung statistik dengan rumus uji koefisien determinasi, menonton video YouTube“ JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” memiliki pengaruh sangat lemah, yaitu 15,5% pada persepsi fans JKT48 terhadap LGBT. Sedangkan sisanya, 84,5% persepsi fans JKT48 terhadap LGBT dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh menonton video YouTube“ JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada persepsi fans JKT48 terhadap LGBT, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut

1. Secara teoritis, berdasarkan hasil peneliyian yang didapatkan, yaitu pengaruh menonton video YouTube“ JKT48 *New Era Special Performance* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada persepsi fans JKT48 terhadap LGBT adalah sebesar 15,5%. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti 84,5% faktor lainnya yang dapat memengaruhi persepsi fans JKT48 terhadap LGBT.
2. Secara praktis, bagi Universitas (Ilmu Komunikasi, FISIP, Unila) bahwa diharapkan penelitian ini dapat menambah sumbangsi dari ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi, sehingga dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dengan hasil yang berbeda. Semakin banyak penelitian yang berbeda maka akan semakin banyak juga referensi hasil penelitian yang dapat memperkaya ilmu khususnya bidang ilmu komunikasi.
3. Saran kepada fans JKT48 dan masyarakat umum, diharapkan dapat lebih kritis lagi dalam mengonsumsi media dan tidak menerima atau menolaknya tanpa memahami isi media lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Z.U (2023). Pengaruh Konten Akun Instagram Explorelampung Terhadap Minat Berwisata Pengikutnya (Studi Pada Followers Explorelampung Usia 18-24 Tahun di Provinsi Lampung). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakulast Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Abidin, M (2022). Urgensi komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa.* Vol 3, No 1. Hal 47-59

Allo, M.S.T., Onsu, R. R., & Tulung, L. E., & (2023). Pengaruh Konten YouTube Cretivox Friends with Benefit Terhadap Perilaku Negatif Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 13, No 1

Anggraini, D. (2015). Dinamika Pemujaan Idola (Idol Worship) dalam Fandom JK. Skripsi Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.

Anonim (2023). Memahami Arti Fans, Peran Kehadirannya, dan Daftar Nama Komunitasnya. Diakses dari https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/memahami-arti-fans-peran-kehadirannya-dan-daftar-nama-komunitasnya-21kBpD48qre/full. Pada 14 November 2024.

Aqidah, Jazilia H.N. & Rusadi E.Y. (2022). Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial TikTok Menurut Agama Dan HAM. *Jurnal Sosial.* Vol 23, No 2. Hal 1-7.

Ardhini, Z. (2023). Memahami Arti LGBT, Faktor Penyebab, dan Berbagai Istilah LGBT. Diakses dari https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6669493/memahami-arti-lgbt-faktor-penyebab-dan-berbagai-istilah-lgbt. Pada 14 November 2024.

Ardiansyah, R. (2023). Pemaknaan Kaum LGBTQ+ di Indonesia Mengenai Fenomena Queerbaiting. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Multimedia Nusantara.

Ashari, T.W., Anggapuspa, M.L. (2023). Queerbaiting Pada Special Performance Video JKT48 "Benang Sari, Putik dan Kupu-kupu Malam". *Jurnal Barik.* Vol 5, No 2, Hal 87-101

Ayu, Ni Wayan.R.S & Astiti, D.P (2020). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi.* Vol 1, No 3. Hal 203-210

Baraba, H. (2024). Pengaruh Terpaan Konten LGBTQ+ di Media Sosial Instagram @pelanginusantara_org Terhadap Sikap Followers Pada Fenomena LGBTQ+ (Survery Kepada Pengikut Akun Instagram @pelanginusantara_org). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Nasional.

Basarah, F.F., Romaria, G. (2020). Perancangan Konten Edukatif di Sosial Media . *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol 5, No 2. Hal 22-29.

Bayrakdar, S & King, A. (2023). LGBT discrimination, harassment and violence in Germany, Portugal and the UK: A quantitative comparative approach, *Sage Journal.* Vol 7, Pages 152-172.

Biakemore, E. (2021). From LGBT to LGBTQIA+ : The Evolving Recognition of Identity. Diakses dari https://www.nationalgeographic.com/history/article/from-lgbt-to-lgbtqia-the-evolving-recognition-of-identity. Pada 10 September 2024.

Deborah & Anggraeni. (2022). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Minat Berkunjung Pada Sial Interfood Expo Jakarta 2022 (Studi Pada

Akun Instagram @interfoodexpo). *Jurnal Publish.* Vol 1, No 2. Hal 70-175.

Desvianto, S (2013). Studi Fenomoenologi : Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Sakit Pemulihat Soteria. *Jurnal E-Komunikasi.* Vol 1, No 3. Hal 104-114

Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Factora, J (2022). *The Problem With the Internet's Obsession With Queerbaiting*. Diakses dari What Is Queerbaiting? Why Harry Styles, Kit Connor, and Other Celebrities Are Facing Accusations | Them. Pada 14 November 2024.

Gawa, Edward C.S & Te'dang, V. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Simbol dalam Mendukung Hubungan fen. *Journal on Education.* Vol 5, No 4. Hal 15598-15608

Harahap, Z.H. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Musik dan Personal Branding Penyanyi Vionita Sihombin. *Jurnal Seni Musik*. Vol 11, No 2. Hal 81-94

Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Metodologi Penelitian.*

Hudi, I., Purwanto, H., Matang, M., Diyanti, P., & Syafutri, T. M. (2023). Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 23295-23301.

Indrawan. (2023). Awas, Ada Konten LGBT di YouTube Kids. Diakses dari https://www.jambione.com/news/1362756882/awas-ada-konten-lgbt-di-YouTube-kids. Pada 16 November 2024.

Jeanette & Paramita, S. (2018). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). *Koneksi*. Vol 2, No 2. Hal 393-400.

Jen (2023). Trending di YouTube, Ini Fakta Video Special Performance JKT48 yang Curi Perhatian. Diakses dari https://www.merdeka.com/sumut/masuk-trending-YouTube-ini-

fakta-dari-lagu-special-performance-jkt48.html?page=5. Pada 11 Oktober 2024.

Junawan, H & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial,YouTube, Instagram Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi.* Vol 4, No 1. Hal 41-57

Marlina, dkk (2022). Buku Ajar Ilmu Komunikasi. Penertbit CV. Feniks Muda Sejahtera

Mas'Ulfa, C.A. (2023). Pengaruh Hubungan Romansa Karakter Ember dan Wade dalam Film Elemental Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap *Healty Relationship*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Lampung.

Miller, Michael. (2009). Sams Teach Yourself YouTube in 10 Minutes.United State of Amerika: SAMS.

Nandy. Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya. Diakses dari https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/. Pada 14 November 2024

Naryakusuma, A.N & Wijaya, V.A. (2021). Pengaruh Konten LGBT Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Communication.* Vol 3, No 2. Hal 161-170.

Nordin, E. (2015). From Queer Reading to Queerbaiting: The battle over the polysemic text and the power of hermeneutics.

Priadi, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.* Vol 28, No 1. Hal 1-12.

Purba, F., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. Vol *5,* No 2. Hal 278-286.

Rini, E.M & Imran, A.I. (2017). Pengaruh Terpaan Tayangan *Traveling Channel* di YouTube Terhadap Minat Berwisata *Subscribers* di

Indonesia (Studi Pada *Subscribers Traveling Channel* YouTube Ponti Ramanta). *e-Proceeding of Managemen.* Vol 4, No 1. Hal 939-946.

Santoso, Tifana A.P. (2022). Penerimaan Fans Taylor Swift Mengenai LGBT di Dalam Video Musik Taylor Swift "*You Need to Calm Down*". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/30068/.

Setyo, R. (2020). Sejarah YouTube Dari Awal Tercipta Hingga Jadi Situs Video Terbesar Dunia. Diakses dari. https://accesstrade.co.id/blogs/others/sejarah-YouTube. Pada 13 Pktober 2024.

Singarimbun, M & Effendi, S. (1995). Metode penelitian survei, edisi revisi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, Jakarta

Sinyo. (2014). Anakku Bertanya Tentang LGBT. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Siregar, V.C. (2021). Pengaruh Video YouTube "Atap Negeri Epsiode 1, 2, dan 3" Fiersa Besari Terhadap Minat Mahasiswa dalam Mendaki Gunung Pesagi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Slameto. (2010). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, F.T & Zanah, M. (2021). YouTube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. Vol 11, No 1. Hal 78-84.

Watie, E. D. S. (2016). Periklanan dalam media baru (advertising in the new media). *Jurnal The Messenger*, *4*(1), 37-43.

Yurita, A. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Matic di Dealer Prima Motor Pasir Pengaraian. Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengaraian.